

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data serta menginterpretasikan arti data yang diteliti menjadi suatu kesimpulan dalam mencapai tujuan yang diharapkan dalam suatu penelitian. Winarno Surakhmad yang dikutip Triprasetiyo (2005: 93) mengemukakan bahwa:

Metode merupakan suatu cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajaran dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, maka metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara jelas mengenai masalah-masalah yang sedang berlangsung pada saat sekarang, sebagaimana yang dikemukakan oleh Surakhmad yang dikutip Triprasetiyo (2005: 94) bahwa: “Metode deskriptif merupakan metode yang ditujukan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang”. Beliau juga

menambahkan dengan mengemukakan ciri-ciri dari metode deskriptif, yaitu:

- a. Memecahkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah actual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula diteliti, dijelaskan dan kemudian dianalisis, oleh karena itu metode ini sering disebut metode analisis.

2. Pendekatan Kuantitatif

Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau variabel dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tiap-tiap variabel yang ada dalam penelitian sehingga diketahui tingkat keterhubungan melalui teknik perhitungan statistik.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) Di Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung yang beralokasi di kawasan Kecamatan Bojongloa Kaler.

2. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan objek penelitian yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk memperoleh berbagai data atau informasi yang dibutuhkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 61), bahwa:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru di lingkungan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bojongloa Kaler sebanyak 239 orang. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

NO.	SEKOLAH	POPULASI
1	SDN BABAKAN TAROGONG I	12
2	SDN BABAKAN TAROGONG II	12
3	SDN BABAKAN TAROGONG III	12
4	SDN BABAKAN TAROGONG IV	10
5	SDN BABAKAN TAROGONG V	11
6	SDN BABAKAN TAROGONG VI	12
7	SDN CITARIP 1	12
8	SDN CITARIP 3	16
9	SDN CITARIP 5	16
10	SDN CITARIP 6	15
11	SDN GENTRA MASEKDAS 1	21
12	SDN GENTRA MASEKDAS 2	16
13	SDN JAMIKA	43
14	SDN TANJUNG 1	10
15	SDN TANJUNG 2	11
16	SDN TANJUNG 3	10
JUMLAH		239

3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data. Senada dengan yang dipaparkan oleh Sugiyono (2009: 62) bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian diberlakukan bermacam-macam rumus dalam menentukan sampel. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus Yamane untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian.

Rumus Yamane (Akdon dan Sahlan, 2005: 107) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Nilai presisi (ditetapkan ± 10 % dengan tingkat kepercayaan 95% (Z = 2)

Dari rumus tersebut dapat ditentukan jumlah sampel dalam penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{239}{239 \cdot 0,10^2 + 1} = 70,5 \Leftrightarrow 70$$

Berdasarkan pada pertimbangan kutipan tersebut, maka sampel penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 70 orang

guru dengan menggunakan teknik pengambilan sampel area proporsional.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rincian di bawah ini:

$$\text{SDN BABAKAN TAROGONG I} = \frac{12}{239} \times 70 = 3,51 \Leftrightarrow 4$$

Table 3.2
Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Sampel
1	SDN BABAKAN TAROGONG I	4
2	SDN BABAKAN TAROGONG II	4
3	SDN BABAKAN TAROGONG III	4
4	SDN BABAKAN TAROGONG IV	2
5	SDN BABAKAN TAROGONG V	3
6	SDN BABAKAN TAROGONG VI	3
7	SDN CITARIP 1	3
8	SDN CITARIP 3	5
9	SDN CITARIP 5	5
10	SDN CITARIP 6	4
11	SDN GENTRA MASEKDAS 1	7
12	SDN GENTRA MASEKDAS 2	5
13	SDN JAMIKA	13
14	SDN TANJUNG 1	3
15	SDN TANJUNG 2	3
16	SDN TANJUNG 3	2
JUMLAH		70

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau keterangan mengenai subjek penelitian. Menurut Nazir (2003:211) pengumpulan data adalah “prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.” Dengan demikian teknik pengumpulan data yang dimaksudkan merupakan langkah-

langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian.

1. Penentuan Alat Pengumpulan Data

Secara umum teknik pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu teknik secara langsung dan teknik tidak langsung. Berdasarkan permasalahan pada penelitian dan metode yang digunakan, maka pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung, yaitu peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner (angket). Angket adalah salah satu teknik penelitian yang dilakukan secara tertulis yang tujuannya untuk memperoleh keternagn/informasi tentang fakta yang diketahui oleh subjek penelitian tentang masalah yang sedang diteliti.

Bentuk angket yang disebarakan berupa angket tertutup, di mana setiap pernyataan disertai dengan alternatif jawaban. Responden hanya melakukan pilihan terhadap alternatif jawaban yang sesuai dengan pengalamannya dan cukup memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang sudah disediakan.

Hal tersebut di atas sesuai dengan pendapat Sanafiah Faisal dalam Triprasetyo (2005: 96) bahwa:

Angket yang menghendaki jawaban yang pendek atau jawaban yang diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu, disebut angket tertutup. Angket demikian biasanya meminta jawaban yang membubuhkan tanda Check (√) pada item yang termuat pada alternative jawaban.

Dalam hal ini peneliti menggunakan angket tertutup dengan mempertimbangkan kelebihan menggunakan angket tertutup menurut Nasution yang dikutip oleh Saipul Annur (<http://tikaqeren.blogspot.com>:2010) bahwa:

Kelebihan metode angket:

- a. Hasilnya mudah diolah, diberi kode dan diberi skor bahkan dapat diolah dengan computer
- b. Responden tidak perlu menulis dan mengekspresikan buah pikirannya dalam bentuk tulisan
- c. Mengisi angket relatif tidak banyak memerlukan waktu dibandingkan dengan angket terbuka

2. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Untuk mempermudah penyusunan angket sebagai alat pengumpul data, maka penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X (Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah) dan variabel Y (Kinerja Guru Sekolah Dasar).
- b. Menetapkan indikator dan sub indikator dari masing-masing variabel.
- c. Menyusun kisi-kisi instrument dari setiap variabel penelitian tersebut ke dalam bentuk matriks.
- d. Membuat daftar pernyataan dari setiap variabel dengan disertai alternative jawabannya dan petunjuk cara menjawabnya agar tidak terdapat kekeliruan dalam menjawab.

- e. Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban, yaitu menggunakan skala Likert (Sugiyono, 2002:73) dengan empat option sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban
Untuk Variabel X dan Y

Alternatif Jawaban	Bobot Pernyataan Positif	Bobot Pernyataan Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

3. Tahap Uji Coba Angket

Sebelum melakukan pengumpulan data yang sebenarnya, angket yang akan disebarakan terlebih dahulu harus di uji cobakan kepada responden yang sama. Hal ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun dalam pernyataan dan jawaban angket.

Untuk keperluan uji coba alat pengumpulan data, peneliti melakukan uji coba kepada 25%, sehingga diperoleh jumlah $25\% \times 70 = 17,5$ atau dibulatkan menjadi 18 orang responden yang disebarakan pada tanggal 21-22 Juni 2010

Setelah data uji coba angket terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan

realibilitasnya. Faisal yang dikutip Triprasetyo (2005:98), menjelaskan maksud dari validitas dan realibilitas sebagai berikut:

Validitas pengukuran berhubungan dengan kesesuaian dan kecermatan fungsi ukur dari alat yang digunakan. Suatu alat pengukuran dikatakan valid jika benar-benar sesuai dengan dan menjawab secara cermat tentang variabel yang mau diukur. Realibilitas pengukuran berhubungan dengan daya konstan alat pengukur di dalam melahirkan ukuran-ukuran yang sebenarnya dari apa yang diukur. Alat pengukur yang reliabel kecil kemungkinannya melahirkan ukuran yang berbeda-beda bila kenyataan objeknya memang sama, walaupun dilakukan oleh lain petugas/lain kesempatan.

Dengan diketahui keterjamanan validitas dan realibilitas alat pengumpulan data, maka diharapkan penelitian akan memiliki validitas dan realibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

- a. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument. Sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2009:348) bahwa: “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.” Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Menurut Masrun (Sugiyono, 2002:106) teknik korelasi untuk menentukan validitas item sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak dipergunakan dalam penelitian. Korelasi yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment.

Adapun rumus yang dipergunakan dalam pengujian validitas instrument adalah rumus yang ditetapkan oleh Pearson Product

Moment yang dikutip oleh Akdon dan Sahlan (2005:144) sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{hitung} = Koefesien Korelasi
 $\sum Xi$ = Jumlah Skor item
 $\sum Yi$ = Jumlah skor total (seluruh item)
 n = Jumlah Responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai t hitung
 r = Koefesien korelasi nilai r hitung
 n = Jumlah responden

Dalam menentukan valid tidaknya butir item, didasarkan pada uji signifikansi hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika t_{hitung} positif, dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka butir soal valid
2. Jika t_{hitung} negative, dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka butir soal tidak valid

Untuk mencari t tabel terlebih dahulu menghitung derajat bebasnya (db) atau *degrees of freedom*-nya (df) yang rumusnya sebagai berikut:

$$df = n - nr$$

Dimana:

df = *degrees of freedom*
 n = jumlah responden
 nr = jumlah variabel yang digunakan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus diatas (terlampir), validitas setiap item untuk kedua variabel adalah sebagai berikut:

1) Validitas variabel X (Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah)

Hasil perhitungan (terlampir) dengan menggunakan rumus diatas secara keseluruhan variabel X mengenai Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah adalah Valid, dan hanya terdapat tiga item yang tidak valid dan harus direvisi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Rekapitulasi hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

No.	r hitung	t hitung	t tabel	Kesimpulan
1	0.922992	9.594006	1.746	Valid
2	0.628698	3.233834	1.746	Valid
3	0.674962	3.659065	1.746	Valid
4	0.594778	2.959503	1.746	Valid
5	0.922992	9.594006	1.746	Valid
6	0.674962	3.659065	1.746	Valid
7	0.613548	3.107923	1.746	Valid
8	0.775026	4.905779	1.746	Valid
9	0.674962	3.659065	1.746	Valid
10	0.263825	1.094061	1.746	Tidak Valid
11	0.49254	2.263798	1.746	Valid
12	0.346602	1.478029	1.746	Tidak Valid
13	0.524464	2.463913	1.746	Valid
14	0.636851	3.304084	1.746	Valid
15	0.747832	4.505776	1.746	Valid

Tabel 3.4 (Lanjutan)
Rekapitulasi hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

16	0.922992	9.594006	1.746	Valid
17	0.43035	1.907026	1.746	Valid
18	0.630785	3.251643	1.746	Valid
19	0.445234	1.988955	1.746	Valid
20	0.632305	3.264693	1.746	Valid
21	0.533605	2.523746	1.746	Valid
22	0.674962	3.659065	1.746	Valid
23	0.072969	0.292656	1.746	Tidak Valid
24	0.49254	2.263798	1.746	Valid
25	0.539232	2.561192	1.746	Valid
26	0.674962	3.659065	1.746	Valid
27	0.539232	2.561192	1.746	Valid
28	0.49254	2.263798	1.746	Valid
29	0.49254	2.263798	1.746	Valid

2) Validitas variabel Y (Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri)

Hasil perhitungan (terlampir) dengan menggunakan rumus diatas secara keseluruhan variabel Y mengenai Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri adalah Valid, dan hanya terdapat dua item yang tidak valid dan harus direvisi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Rekapitulasi hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

No.	r Hitung	t hitung	t table	Kesimpulan
1	0.95922	13.57385	1.746	Valid
2	0.53238	2.515644	1.746	Valid
3	0.72229	4.177602	1.746	Valid
4	0.70595	3.986992	1.746	Valid
5	0.53238	2.515644	1.746	Valid
6	0.38966	1.692413	1.746	Tidak Valid
7	0.68095	3.719343	1.746	Valid
8	0.44416	1.982995	1.746	Valid
9	0.58345	2.873601	1.746	Valid
10	0.67831	3.692628	1.746	Valid
11	0.78901	5.136907	1.746	Valid
12	0.95922	13.57385	1.746	Valid
13	0.68095	3.719343	1.746	Valid
14	0.5834	2.873237	1.746	Valid
15	0.78123	5.005986	1.746	Valid
16	0.78123	5.005986	1.746	Valid
17	0.66503	3.561944	1.746	Valid
18	0.72449	4.204277	1.746	Valid
19	0.16095	-0.65231	1.746	Tidak Valid
20	0.68095	3.719343	1.746	Valid
21	0.60733	3.057832	1.746	Valid
22	0.53238	2.515644	1.746	Valid
23	0.60733	3.057832	1.746	Valid
24	0.68095	3.719343	1.746	Valid

Berdasarkan hasil di atas ada beberapa item pertanyaan yang perlu diadakannya revisi. Tiga item pertanyaan di variabel X perlu dilakukan revisi yaitu sebagai berikut:

1. No. 10 yang tadinya “ Kepala sekolah menyimak dengan sesama pesan yang disampaikan oleh guru” diganti menjadi “ Kepala sekolah menyimak pesan yang disampaikan oleh guru”.
2. No. 12 yang tadinya “Kepala sekolah menanggapi keluhan-keluhan yang disampaikan guru” diganti menjadi “Kepala sekolah memberikan tanggapan terhadap keluhan-keluhan yang disampaikan oleh guru”.
3. No. 23 yang tadinya “Kepala sekolah membicarakan kelemahan-kelemahan pada diri guru” diganti menjadi “Kepala sekolah membicarakan kelemahan-kelemahan diri guru secara bijaksana”.

Sedangkan item pertanyaan untuk variabel Y terdapat dua item yang perlu dilakukan revisi sebagai berikut:

1. No. 6 yang tadinya “ Bapak/Ibu guru melakukan refleksi tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya dalam pembahasan baru” diganti menjadi “Bapak/Ibu guru melakukan apersepsi setiap melaksanakan pembahasan materi yang baru”.
2. No. 19 yang tadinya “ Bapak/Ibu guru mempunyai semangat yang besar untuk bekerjasama dengan rekan kerja” diganti menjadi “Bapak/Ibu guru mempunyai semangat yang tinggi untuk menjalin kerjasama dengan rekan kerja”.

b. Uji Realibilitas Instrument

Uji realibilitas instrument adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi lebih dari satu kali. Pada uji realibilitas ini, peneliti menggunakan metode belah dua (*Split Half Method*) yaitu dengan cara mengelompokkan skor-skor menjadi dua berdasarkan item ganjil dan item genap. Untuk mencari koefesien korelasi antara butir soal kelompok ganjil dengan butir soal kelompok genap, menggunakan rumus korelasi Spearman Brown, seperti yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan (2005: 148) sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana:

r_{11} = koefesien realibilitas internal seluruh item
 r_b = korelasi product Moment antara belahan

Kemudian dibandingkan dengan r tabel untuk $\alpha = 0.05$ dan $df = n - 2$ yaitu $18 - 2 = 16$ maka hasilnya r tabel sebesar 0.497. Kaidah keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, reliabel
2. Jika r_{hitung} negative, dan $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka tidak reliabel

Berdasarkan perhitungan realibilitas dengan menggunakan rumus di atas (terlampir), maka diperoleh hasil realibilitas dari variabel X dan variabel Y seperti berikut:

a) Realibilitas Variabel X (Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah)

Hasil perhitungan (terlampir) yaitu mengenai variabel X Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah menggunakan rumus di atas diperoleh hasil r_{hitung} sebesar 0.957. kemudian dikonsultasikan dengan r tabel dimana $df = (n-2) = 18-2 = 16$ pada taraf kepercayaan 95% adalah 0.497. Hal ini berarti angket variable X yaitu Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah adalah **Realiablel**, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b) Reabilitas Variabel Y (Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri)

Hasil perhitungan (terlampir) yaitu mengenai variabel Y Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri menggunakan rumus di atas diperoleh hasil r_{hitung} sebesar 0.946. kemudian dikonsultasikan dengan r tabel dimana $df = (n-2) = 18-2 = 16$ pada taraf kepercayaan 95% adalah 0.497. Hal ini berarti angket variabel Y yaitu Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri adalah **Realiablel**, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

D. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu langkah yang dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai artu dan dapat ditarik kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad yang dikutip oleh Triprasetyo (2005: 104) sebagai berikut:

Mengolah data adalah usaha yang konkrit yang membuat data itu “berbicara”, sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematis yang baik, niscaya data itu tetap mempunyai bahan-bahan yang “membisu seribu bahasa”.

Dari pendapat di atas maka dalam membuat data harus dilakukan secara sistematis, sehingga pada akhirnya peneliti dapat menggunakan data tersebut untuk pembuatan kesimpulan. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Angket

Dalam langkah seleksi angket ini, penulis memeriksa dan melakukan seleksi terhadap seluruh data yang terkumpul dari responden dan memeriksa tentang keutuhan angket.

2. Perhitungan dengan Menggunakan Teknik Weight Means Score (WMS)

Perhitungan dengan teknik ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

- a. Pemberian bobot nilai untuk setiap alternative jawaban

- b. Menghitung frekuensi dan setiap alternative jawaban yang dipilih
- c. Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternative jawaban tersebut, kemudian dikalikan dengan bobot alternative itu sendiri.
- d. Menghitung nilai rata-rata (\bar{X}) untuk setiap butir pernyataan dalam kedua bagian angket, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternative kategori)

N = Jumlah responden

- e. Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban. Kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.6
Table konsultasi hasil perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,01 – 4,00	Sangat baik	Selalu	Selalu
2,01 – 3,00	Baik	Sering	Sering
1,01 – 2,00	Kurang Baik	Kadang-kadang	Kadang-kadang
0,01 – 1,00	Sangat Kurang Baik	Tidak Pernah	Tidak Pernah

- f. Menentukan persentase setiap indikator dan variabel dari kriteria yang ditetapkan dengan menggunakan rumus $\frac{X}{4}$ di mana konstanta 4 adalah skor tertinggi merupakan skor kriterium.

3. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku dipergunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Sudjana dikutip Triprasetyo (2005:105), yaitu:

$$Ti = 50 + 10 \left(\frac{Xi - X}{SD} \right)$$

Keterangan:

50 : angka konstan
 10 : angka konstan
 Xi : data skor dari setiap responden
 X : rata-rata
 SD : standar deviasi

4. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Perolehan Data

Untuk membuat tabel distribusi frekuensi data yang telah diperoleh, terlebih dahulu perlu hal-hal sebagai berikut (Sugiyono, 2009:36):

- a. Menentukan rentang data (r), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR)

$$r = ST - SR$$

- b. Menentukan jumlah kelas interval (BK)

$$BK = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$

- c. Menentukan panjang kelas interval (P), yaitu rentang \textcircled{R} dibagi banyak kelas interval (BK)

$$P = \frac{R}{BK}$$

5. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Untuk mengetahui teknik yang akan digunakan dalam pengolahan data, perlu dilakukan uji normalitas distribusi data yaitu menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2) Sugiyono (2009:107) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{\sum (f_o - f_h)^2}{f_h}$$

keterangan:

- χ^2 = Kuadrat Chi yang dicari
 f_o = Frekuensi hasil penelitian
 f_h = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung f_h didasarkan pada persentasi luas tiap bidang kurva normal baku/standar dikalikan jumlah data observasi (jumlah responden dalam penelitian).

- b. Membuat tabel penolong untuk menghitung Chi Kuadrat Hitung.
- c. Memasukan harga-harga f_h ke dalam kolom f_h , sekaligus menghitung harga-harga $(f_o - f_h)^2$ dan rumus lalu dijumlahkan sehingga diperoleh harga Chi Kuadrat hitung.
- d. Membandingkan harga Chi Kuadrat Hitung dengan Chi Kuadrat Tabel.
Bila harga Chi Kuadrat Hitung lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tabel maka data berdistribusi normal.

6. Menguji Hipotesis Penelitian

Setelah selesai pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan mnguji hipotesis guna menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun hal-hal yang akan dianalisis berdasarkan hubungan antar variabel yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik, yaitu teknik korelasi *Product Moment*. Hal ini didasarkan pada distribusi data normal.

1. Mencari koefesien korelasi antara variabel X dan Y dengan rumus Product Moment (Sugiyono, 2009:228) berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \cdot \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \cdot \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Karena X dan Y merupakan variable – variable yang akan dikorelasikan, maka r_{xy} merupakan koefesien korelasi. Harga r_{xy} hitung dibandingkan dengan r_{xy} tabel dengan taraf signifikansi 95%. Bila r_{xy} hitung $>$ r_{xy} tabel, dan bernilai positif maka terdapat hubungan positif sebesar angka tersebut.

2. Menafsirkan besarnya koefesien korelasi dengan klasifikasi yang diperolehnya dari Sugiyono (2009: 231) sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Harga Koefesien Korelasi

Harga r	Kategori
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

3. Setelah itu dilakukan uji signifikansi koefesien korelasi. Untuk menguji signifikansi koefesien korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus uji t menurut Sugiyono (2009: 230) sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- r = Koefesien korelasi
n = banyaknya populasi

harga t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} , untuk uji dua pihak pada taraf signifikansi 95% dengan $dk = n - 2$. Apabila hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Mencari Besarnya Derajat Determinasi

Derajat determinasi digunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk itu digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefesien determinasi yang dicari

r = Koefesien Korelasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefesien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari harga koefesien korelasi. Koefesien ini disebut juga koefesien penentu karena varians yang terjadi pada variabel dependent dapat dijelaskan melalui variabel independent.

7. Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan karena hubungan ke dua variabel antara X dan Y berupa hubungan yang fungsional, dimana variabel berdasarkan

teori disebutkan bahwa semua variabel komunikasi berhubungan secara berarti dengan kinerja

Analisis regresi akan digunakan adalah regresi linier sederhana, yaitu regresi yang didasarkan pada hubungan fungsional satu variabel independen (X) dengan satu dependen (Y) (Sugiyono, 2009:261). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$b = r \frac{S_y}{S_x}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Keterangan:

a = Harga Y bila X = 0

b = Angka arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

S_x = Simpangan baku variabel X

S_y = Simpangan baku variabel Y

r = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

\bar{X} = Nilai rata-rata variabel X

\bar{Y} = Nilai rata-rata variabel Y

Berdasarkan rumus diatas, maka untuk mencari harga a dan b adalah sebagai berikut

$$a = \bar{Y} - b\bar{X} \quad \text{atau} \quad \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Sugiyono, 2009: 262})$$

$$b = r \frac{S_y}{S_x} \quad \text{atau} \quad \frac{n \cdot \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Sugiyono, 2009: 262})$$

Jadi, harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Apabila angka koefisien korelasi tinggi, maka harga b juga tinggi, dan sebaliknya jika harga b akan rendah jika angka koefisien korelasi juga rendah.

Sebelum melakukan uji regresi terlebih dahulu harus memenuhi salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Maksudnya adalah apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Rumus yang akan digunakan dalam uji Linearitas adalah menurut Sugiyono (2009:265), yaitu:

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (A) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK (b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$= \frac{[n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n [n \sum X^2 - (\sum X)^2]}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b|a)$$

$$JK (TC) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

$$JK (G) = JK (S) - JK (TC)$$

Dimana:

JK (T)	= Jumlah Kuadrat Total
JK (a)	= Jumlah Kuadrat Koefisien a
JK (b a)	= Jumlah Kuadrat Regresi (b a)
JK (S)	= Jumlah Kuadrat Sisa
JK (TC)	= Jumlah Kuadrat Tuna Cocok
JK(G)	= Jumlah Kuadrat Galat

Demikianlah pengolahan data yang ditempuh oleh peneliti guna mengkaji data-data yang diperoleh dari lapangan. Setelah data diolah, maka selanjutnya dilakukan penyajian data sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis penelitian.

